



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2 CIJAKU KABUPATEN LEBAK

¹Muhamad Diki Maulana, ²Eka Putri, ³Karyadi

¹²³*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi*

mdikimaulana7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Cijaku, Kabupaten Lebak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 50 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung (7,458) $>$ t tabel (2,003), sehingga hipotesis nol ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 16,462 + 0,708X + e$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537. Hal ini berarti 53,7% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh lingkungan sekolah, sementara 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, mencakup kenyamanan fasilitas, interaksi sosial positif, dukungan guru, dan iklim belajar menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan faktor lingkungan sekolah sebagai strategi peningkatan motivasi belajar.

KATA KUNCI

lingkungan sekolah, motivasi belajar, regresi linear

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu bangsa. Seiring perkembangan zaman, pendidikan senantiasa mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan yang disesuaikan dengan dinamika kehidupan di berbagai bidang. Perubahan tersebut mencakup berbagai komponen, mulai dari peningkatan kompetensi guru, kualitas tenaga pendidik, mutu pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, hingga pengelolaan manajemen pendidikan. Salah satu fokus utama perbaikan adalah inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sanjaya, 2019; Tilaar, 2012). Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan menjadi prasyarat penting bagi pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan (Depdiknas, 2003). Sistem pendidikan nasional perlu dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dan perkembangan lokal, nasional, maupun global (UNESCO, 2015). Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan materi ajar, tetapi juga oleh berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Santrock, 2011;



Sardiman, 2016). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang konsisten, tujuan yang jelas, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik (Deci & Ryan, 2000). Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh minat, tujuan pribadi, dan kepuasan terhadap hasil belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Fraser, 2012; Hamzah, 2020). Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik (kondisi bangunan, fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana), aspek sosial (hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru), dan aspek budaya (norma, nilai, dan budaya sekolah) (Hoy & Miskel, 2013). Lingkungan sekolah yang positif dapat menciptakan suasana kondusif, memupuk rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi, dan mendorong siswa untuk berprestasi (Rohani, 2019). Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi dan menghambat pencapaian akademik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang baik berkorelasi positif dengan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Astuti dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa kondisi fisik sekolah, dukungan guru, dan interaksi sosial yang positif mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Fathurrohman (2019) yang menegaskan bahwa faktor lingkungan sosial dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap semangat dan kinerja akademik siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Mei 2024 di SMAN 2 Cijaku, Kabupaten Lebak, ditemukan adanya variasi tingkat motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dalam menyelesaikan tugas, rendahnya kehadiran, serta kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran dinilai belum memadai, seperti terbatasnya ketersediaan proyektor dan buku penunjang pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi strategis, baik melalui peningkatan fasilitas maupun penguatan motivasi belajar siswa melalui peran guru dan lingkungan sekolah yang lebih mendukung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Cijaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan strategi pengelolaan lingkungan sekolah yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar siswa (Y) melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian yang terstandar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode survei deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi yang sedang berlangsung di lapangan. Prosedur ini melibatkan pengumpulan data dari responden yang menjadi sampel penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diberikan skor.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Cijaku, Kabupaten Lebak, Tahun Ajaran 2024/2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional random*



sampling untuk memastikan setiap kelas terwakili secara proporsional. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 siswa Sumber Data

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua jenis (Saputri et al., 2021):

1. Data Primer – Data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form. Instrumen kuesioner memuat pernyataan-pernyataan terkait persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan motivasi belajar mereka.
2. Data Sekunder – Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen sekolah, laporan akademik, dan literatur terkait yang relevan dengan variabel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel:

- Lingkungan Sekolah (X): meliputi kondisi fisik sekolah, fasilitas pembelajaran, hubungan sosial antar siswa dan guru, serta budaya sekolah (Fraser, 2012; Hoy & Miskel, 2013).
- Motivasi Belajar (Y): meliputi dorongan internal, tujuan belajar, ketekunan, dan minat dalam mengikuti pembelajaran (Santrock, 2011; Sardiman, 2016).

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan meminta masukan dari ahli pendidikan. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap reliabel (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun dan menguji coba kuesioner pada kelompok kecil siswa untuk memastikan keterbacaan dan kejelasan item.
2. Menyebarkan kuesioner final secara daring melalui Google Form kepada responden yang menjadi sampel.
3. Mengumpulkan dan mengolah data dari hasil respon kuesioner.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial:

- Statistik Deskriptif: digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel (mean, standar deviasi, persentase).
- Uji Asumsi Klasik: meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan analisis regresi.
- Analisis Regresi Linier Sederhana: digunakan untuk menguji pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y). Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 50 siswa/i SMAN 2 Cijaku, Kabupaten Lebak, sesuai dengan jumlah

sampel yang telah ditetapkan. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *lingkungan sekolah*, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah *motivasi belajar* siswa. Instrumen kuesioner terdiri dari 30 butir pernyataan positif yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5. Analisis data dilakukan melalui uji frekuensi statistik untuk masing-masing variabel, yaitu lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y), menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.

Bagian hasil penelitian menyajikan temuan secara rinci, termasuk hasil perhitungan statistik, analisis kebutuhan, dan deskripsi data. Penyajian hasil dilengkapi dengan tabel atau gambar yang disusun secara ringkas, proporsional, dan sesuai format penulisan ilmiah. Tabel hasil olah data SPSS tidak disertakan secara langsung, melainkan telah dirangkum dan disajikan ulang dalam format yang sesuai dengan pedoman penulisan artikel.

1. Penyajian Data Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Pengumpulan data variabel lingkungan sekolah dilakukan melalui angket yang diisi langsung oleh responden yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner, seluruh 50 responden yang merupakan siswa/i SMAN 2 Cijaku Kabupaten Lebak telah memberikan jawaban yang lengkap. Rekapitulasi hasil penilaian variabel lingkungan sekolah disajikan pada Tabel X berikut

Tabel 1. Lingkungan Sekolah (X)

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		69,90
Median		69,33 ^a
Mode		63
Std. Deviation		6,569
Variance		43,153
Skewness		,166
Std. Error of Skewness		,337
Kurtosis		-1,495
Std. Error of Kurtosis		,662
Range		20
Minimum		60
Maximum		80
Sum		3495

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan data statistik deskriptif pada variabel Lingkungan Sekolah (X) yang diperoleh dari 50 responden siswa/i SMAN 2 Cijaku Kabupaten Lebak, nilai rata-rata (mean) sebesar 69,90 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik hingga baik. Nilai median (69,33) dan modus (63) yang relatif dekat dengan mean mengindikasikan distribusi data yang cenderung simetris, meskipun nilai skewness positif sebesar 0,166 menunjukkan sedikit kemencengan ke kanan. Rentang skor berada pada 20 poin, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 80, menandakan adanya variasi persepsi di antara responden. Nilai standar deviasi sebesar 6,569 dan varians 43,153 menunjukkan

tingkat penyebaran data yang relatif moderat. Sementara itu, kurtosis negatif (-1,495) mengindikasikan distribusi data lebih mendatar dibanding distribusi normal (platykurtic).

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah yang dirasakan oleh siswa SMAN 2 Cijaku cenderung positif, meskipun terdapat perbedaan persepsi antar siswa yang cukup bervariasi. Temuan ini dapat menjadi indikator bahwa faktor lingkungan sekolah berpotensi memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penyajian Data Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pengumpulan data variabel *motivasi belajar* dilakukan dengan metode angket tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa SMA Negeri 2 Cijaku, Kabupaten Lebak, sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan peneliti.

Tabel 2. Motivasi Belajar (Y)

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		35,70
Median		36,63 ^a
Mode		39
Std. Deviation		3,394
Variance		11,520
Skewness		-,331
Std. Error of Skewness		,337
Kurtosis		-1,405
Std. Error of Kurtosis		,662
Range		10
Minimum		30
Maximum		40
Sum		1785


a. Calculated from grouped data.

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa adalah 35,70, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 36,63 dan nilai yang paling sering muncul (*mode*) sebesar 39. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 30 dan nilai maksimum adalah 40, dengan rentang skor sebesar 10.

Standar deviasi tercatat sebesar 3,394 dengan varians sebesar 11,520, yang menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar antar siswa meskipun relatif homogen. Nilai *skewness* sebesar -0,331 mengindikasikan distribusi data sedikit condong ke kiri, yang berarti sebagian siswa memiliki motivasi belajar sedikit di atas rata-rata. Sementara itu, nilai *kurtosis* sebesar -1,405 menunjukkan distribusi yang relatif lebih *flat* dibanding distribusi normal, sehingga persebaran skor cukup merata. Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sebagian besar siswa memiliki skor mendekati nilai rata-rata.

Adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dari kedua variabel yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS.Versi 20

Tabel 3. Uji Normalitas



Test Statistic	Asymp. Sig.
.111	.555

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,555. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga H_0H_0 diterima. Dengan demikian, data dari seluruh sampel penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Distribusi data yang normal ini memenuhi salah satu asumsi penting untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara signifikan, digunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,462	4,976		3,308	,002
	x	,708	,095	,733	7,458	<,001

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas nilai constant sebesar 16,462 dan angka koefisien regresi sebesar 0,708. Karna nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sehingga persamaan regresinya adalah $Y= 16,462 (a) + 0,708 (x) + e$. Untuk menentukan besarnya kontribusi lingkungan sekolah (X) dengan motivasi belajar (Y) digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,527	3,434
a. Predictors: (Constant), x				

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa Koefisien Korelasi (r_{xy}) = 0,537 yang berarti 53,7% lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan sisanya 47,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Untuk menentukan besarnya kontribusi lingkungan sekolah (X) dengan motivasi belajar (Y) digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,462	4,976		3,308	,002
X	,708	,095	,733	7,458	<,001

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai signifikansi lingkungan sekolah $0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar
- Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($7,458 > 2,003$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (lingkungan sekolah) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (motivasi belajar)

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **lingkungan sekolah** memiliki pengaruh signifikan terhadap **motivasi belajar** siswa di SMAN 2 Cijaku, Kabupaten Lebak. Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($<$ 0,05) dan *t hitung* sebesar 7,458 $>$ *t tabel* (2,003), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=16,462+0,708X+e$$

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa 53,7% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan sekolah, sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, faktor pribadi, dan metode pembelajaran (Deci & Ryan, 2000; Hamzah, 2020).



1) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fraser (2012) yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, interaksi sosial yang sehat, dan budaya sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang kondusif meliputi kondisi fisik (ruang kelas, fasilitas pembelajaran), kondisi sosial (hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar siswa), serta iklim psikologis (rasa aman, penghargaan, dan dukungan) (Hoy & Miskel, 2013). Di SMAN 2 Cijaku, faktor lingkungan fisik seperti ketersediaan proyektor dan buku penunjang pembelajaran masih terbatas, namun adanya dukungan guru dan interaksi sosial di sekolah tetap memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Astuti dan Rahmawati (2021) bahwa walaupun fasilitas fisik terbatas, faktor sosial di lingkungan sekolah dapat menjadi pendorong kuat motivasi belajar.

2) Signifikansi Hubungan yang Ditemukan

Nilai koefisien regresi sebesar 0,708 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor lingkungan sekolah akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar sebesar 0,708 satuan. Artinya, semakin baik persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Fathurrohman (2019) yang menyebutkan bahwa iklim sekolah yang positif dan hubungan interpersonal yang baik berdampak langsung pada peningkatan minat dan ketekunan belajar siswa.

3) Implikasi Penelitian

Dengan kontribusi sebesar 53,7%, lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang harus dikelola secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar. Pihak sekolah perlu memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta menumbuhkan budaya belajar yang positif. Selain itu, faktor eksternal lainnya seperti dukungan orang tua dan inovasi strategi pembelajaran juga perlu dioptimalkan untuk melengkapi pengaruh lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 50 siswa SMAN 2 Cijaku Kabupaten Lebak, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai *t hitung* (7,458) lebih besar daripada *t tabel* (2,003), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 16,462 + 0,708X + e$, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar



0,537. Artinya, 53,7% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah, sementara sisanya (46,3%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menegaskan bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti kenyamanan fasilitas, interaksi sosial yang positif, dukungan guru, dan iklim belajar yang menyenangkan berkontribusi signifikan dalam mendorong semangat belajar siswa.

Saran

1. Bagi Sekolah

- Meningkatkan kualitas lingkungan belajar melalui penyediaan fasilitas yang memadai, ruang belajar yang nyaman, dan lingkungan yang bersih dan aman.
- Mendorong hubungan positif antara guru dan siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang suportif dan inklusif.

2. Bagi Guru

- Mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Memberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti peran orang tua, penggunaan teknologi pembelajaran, atau metode mengajar guru, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
- Melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar atau di sekolah yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

REFERENSI

- Astuti, W., & Rahmawati, D. (2021). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA*. Jurnal Pendidikan, 12(2), 145–156.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. American Psychologist, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, P. (2019). *Pengaruh faktor lingkungan terhadap semangat belajar siswa*. Jurnal Kependidikan, 7(1), 77–88.
- Fraser, B. J. (2012). *Classroom learning environments: Retrospect, context and prospect*. In B. J. Fraser, K. G. Tobin, & C. J. McRobbie (Eds.), *Second international handbook of science education* (pp. 1191–1239). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9041-7_79
- Hamzah, A. (2020). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Rohani, M. (2019). *Pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(3), 201–210.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.



- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4*. Paris: UNESCO.